

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi utama dalam segala hal pada kehidupan. Bahasa dapat berfungsi sebagai alat menyampaikan pendapat, informasi, dan berekspresi. Melalui bahasa, kemampuan, dan perilaku seseorang dapat dengan mudah dilihat karena sesungguhnya bahasa merupakan identitas dari seseorang. Bahasa dapat membuat seseorang berbeda dengan orang lain. Namun, bahasa juga tidak bersifat individual. Bahasa hanya dapat berfungsi dan dipakai apabila penutur dan mitra tutur dapat saling memahami tuturan.

Menyebarkan informasi apa pun tentu memerlukan sarana untuk menyampaikannya. Tanpa sarana untuk menyampaikan, informasi tidak akan dapat disebarluaskan. Manusia memerlukan alat untuk mengungkapkan informasi yang ada di dalam pemikirannya, baik berupa ide, aspirasi, inspirasi, pendapat, gagasan, hasil kreasi seni, budaya, religi, dan teknologi, hipotesis hasil penemuan atau penelitian, baik bersifat ilmiah maupun nonilmiah. Sarana itu adalah bahasa.

Dalam berkomunikasi, bahasa dapat dibagi menjadi dua yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan yaitu bahasa yang digunakan secara lisan ketika seseorang berbicara. Sedangkan bahasa tulis adalah bahasa yang ditulis. Pada hakikat bahasa menurut para ahli salah satunya berupa bunyi, sehingga pada awalnya bahasa yang muncul adalah bahasa lisan, dan bahasa tulis adalah rekaman dari bahasa lisan.

Bahasa sebagai alat komunikasi mengalami perkembangan yang cukup pesat sehingga memunculkan berbagai variasi bahasa yang digunakan seseorang atau kelompok dalam berkomunikasi. Ada tiga istilah variasi bahasa yang perlu diketahui yaitu idiolek, dialek, dan ragam. Idiolek adalah variasi bahasa yang bersifat individu, setiap orang memiliki cara yang khas dalam berbahasa. Seperti para penulis buku yang memiliki gaya bahasa yang khas dalam penulisannya. Dialek adalah variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat pada suatu tempat atau suatu waktu. Misalnya di Indonesia kita mengenal dengan adanya dialek tegalan, dialek banyumasan dan lain-lain. Sedangkan ragam adalah variasi bahasa yang digunakan dalam situasi, keadaan, atau keperluan tertentu. Untuk situasi formal, digunakan ragam bahasa yang disebut ragam bahasa standar, untuk situasi yang tidak formal digunakan ragam bahasa yang nonstandard. Pada kasus ragam bahasa yang tidak standar, kita mengenal bentuk seperti seperti slang. Slang diciptakan dan digunakan oleh sekelompok sosial tertentu untuk berkomunikasi secara internal agar apa yang dibicarakan tidak diketahui orang lain, Chaer dan Agustina (2010:51). Menurut Sumarsana dan Partana (dalam Laili, 2012: 3) berdasarkan bentuknya, slang terbagi menjadi beberapa bentuk antara lain seperti *cant*, *prokem*, *argot*, *jargon*. *Cant* adalah slang khusus pada umumnya lebih diterapkan pada ujaran merengsek, dibuat-buat, atau pura-pura. *Prokem* adalah bahasa rahasia yang digunakan pada kelompok masyarakat tertentu. *Argot* adalah bahasa rahasia yang digunakan penjahat atau pengemis. *Jargon* adalah slang khusus yang mempunyai kata teknis untuk suatu profesi.

Masyarakat biasanya diartikan sebagai kelompok orang dalam jumlah yang relatif banyak, yang merasa seketurunan, sewilayah tempat tinggal, atau yang mempunyai kepentingan sosial yang sama. Mereka berusaha menciptakan sesuatu sebagai pembeda dari masyarakat lain salah satunya yaitu dalam penggunaan bahasa. Pemakaian bahasa slang oleh sekelompok masyarakat cenderung lebih santai dan lebih unik dibandingkan dengan bahasa Indonesia yang memiliki kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Oleh sebab itu, ragam bahasa slang yang sering digunakan oleh suatu kelompok masyarakat tidak diperkenankan untuk digunakan dalam acara-acara resmi ataupun dalam tulisan-tulisan ilmiah. Namun, ragam bahasa slang di Indonesia yang digunakan kelompok masyarakat ini tetap bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari terlebih dengan lingkungan sekitarnya.

Pada proses terbentuknya, kosakata ragam bahasa slang pada suatu masyarakat, terbentuk secara mana suka. Satu orang bisa membuat suatu istilah baru kemudian dapat diterima oleh satu kelompok masyarakatnya maka sah saja jika istilah tersebut digunakan dalam komunikasi. Mengingat ciri bahasa itu bersifat konvensional di mana bahasa bisa digunakan dalam berkomunikasi apabila sesama penuturnya saling menyepakati. Tetapi dibalik prosesnya yang mana suka ternyata bahasa slang dapat dikaji melalui kajian linguistik seperti fonologi, morfologi, dan semantik. Seperti pada variasi bahasa yang terjadi pada kelompok masyarakat di Desa Sawangan Bumiayu.

Sawangan adalah suatu Desa di Kabupaten Brebes tepatnya di Kecamatan Bumiayu. Di Desa tersebut terdapat peristiwa kebahasaan yang dalam penggunaan

bahasanya memiliki ragam yang bisa dikatakan sebagai bahasa slang. Penggunaan ragam tersebut muncul dituturkan masyarakat Desa Sawangan Kecamatan Bumiayu pada situasi tongkrongan yang dilakukan di pos ronda RT 03, RW 04. Ragam bahasa tersebut tidak terjadi hanya pada satu komponen masyarakat, baik itu anak-anak, remaja, maupun dewasa. Ragam bahasa tersebut berbentuk kosakata yang dituturkan. Contoh kosakata ragam bahasa yang ditemukan antara lain seperti *boil* untuk mengatakan istilah lain dari mobil, *tanyak* istilah lain dari makan, *jegin* istilah lain dari pulang dan masih banyak yang lainnya. Mereka yang sering melakukan kegiatan tongkrongan pasti akan tahu makna atau arti dari setiap bentuk slang yang dituturkannya. Hampir semua masyarakat di Desa Sawangan yang melakukan kegiatan tongkrongan di pos ronda RT 03, RW 04 dapat menggunakan ragam tersebut, tetapi dalam komunikasi sehari-hari yang bukan situasi tongkrongan tetap menggunakan pada bahasa dialek pada wilayah tersebut. Hanya saja bentuk ragam bahasa slang yang terjadi kerap digunakan hanya pada saat-saat tongkrongan.

Pada peristiwa tersebut penulis melakukan sebuah penelitian yakni mengenai jenis dan makna pada pembentukan kosakata ragam bahasa slang pada situasi tongkrongan di pos ronda RT 03 RW 04 Desa Sawangan Kecamatan Bumiayu. Pada kajian linguistik bahasa dapat terbentuk karena proses fonologis seperti asimilasi, zeroisasi, metatetis, anaptiksis, dan perubahan fonem. Pada morfologi mengenal proses pembentukan bahasa seperti afiksasi, reduplikasi, suplesi, dan pemendekan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah secara umum yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembentukan kosakata ragam bahasa slang pada situasi tongkrongan di pos ronda RT 03 RW 04 Desa Sawangan Kecamatan Bumiayu berdasarkan kajian fonologis ?
2. Bagaimana proses pembentukan kosakata ragam bahasa slang pada situasi tongkrongan di pos ronda RT 03 RW 04 Desa Sawangan Kecamatan Bumiayu berdasarkan kajian morfologis ?
3. Apa jenis kata ragam bahasa slang pada situasi tongkrongan di di pos ronda RT 03 RW 04 Desa Sawangan Kecamatan Bumiayu ?
4. Apa makna kata ragam bahasa slang pada situasi tongkrongan di di pos ronda RT 03 RW 04 Desa Sawangan Kecamatan Bumiayu ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. mendeskripsikan proses pembentukan kosakata ragam bahasa slang pada situasi tongkrongan di pos ronda RT 03 RW 04 Desa Sawangan Kecamatan Bumiayu berdasarkan kajian fonologis.
2. mendeskripsikan proses pembentukan kosakata ragam bahasa slang pada situasi tongkrongan di pos ronda RT 03 RW 04 Desa Sawangan Kecamatan Bumiayu berdasarkan kajian morfologis.

3. mendeskripsikan Jenis kata ragam bahasa slang pada situasi tongkrongan di pos ronda RT 03 RW 04 Desa Sawangan Kecamatan Bumiayu.
4. mendeskripsikan Makna kata ragam bahasa slang pada situasi tongkrongan di pos ronda RT 03 RW 04 Desa Sawangan Kecamatan Bumiayu.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

Penelitian ini dapat berguna dalam bidang linguistik. Penelitian ini memberikan bukti fenomena kebahasaan yang terjadi pada kelompok masyarakat. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang proses pembentukan variasi bahasa melalui kajian linguistik pada suatu kelompok masyarakat.

2. Praktis

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi kepada mahasiswa yang hendak melakukan penelitian tentang variasi bahasa slang. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi pembaca.